

Gender dan Seksualitas dalam Narasi Islam Indonesia Modern

Resensi Buku “Gender, Islam, and Sexuality in Contemporary Indonesia”

¹Dina Rodiyatil Fadilah; ²Yusuf Hanafi

¹Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

²Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: ¹dinarodiyatilfadilah@gmail.com

Email: ²yusuf.hanafi.fs@um.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini mengulas antologi “Gender, Islam dan Seksualitas di Indonesia Kontemporer” yang diedit oleh Monica Arnez dan Melani Budianta. Buku ini mencermati dinamika gender, agama, dan seksualitas di Indonesia yang merupakan negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Tiga tema utama yang dibahas dalam buku ini meliputi kekerasan berbasis gender, pengaturan moralitas seksual, dan identitas gender dalam konteks Islam. Buku ini menganalisis kebijakan yang mengkriminalisasi ekspresi seksual dan dampaknya terhadap individu dan kelompok sosial, khususnya perempuan. Buku ini juga berfokus pada peran perempuan Muslim sebagai agen perubahan sosial dan perlawanan mereka terhadap norma-norma yang kaku melalui berbagai bentuk ekspresi, termasuk fashion dan media sosial. Buku ini menggunakan berbagai perspektif untuk memberikan pandangan komprehensif tentang bagaimana masyarakat beradaptasi terhadap pengaruh global. Sebuah karya yang relevan dan informatif, buku ini menjadi referensi penting bagi para akademisi, aktivis, dan masyarakat umum yang tertarik pada isu gender dan hak asasi manusia di Indonesia.

Kata kunci: Gender Islam, Kekerasan seksual, Peran perempuan muslim

Gender and Sexuality in Modern Indonesian Islamic Narratives

Book Review “Gender, Islam, and Sexuality in Contemporary Indonesia”

ABSTRACT

This article reviews the anthology "Gender, Islam, and Sexuality in Contemporary Indonesia" edited by Monica Arnez and Melani Budianta. This book examines the dynamics of gender, religion, and sexuality in Indonesia, which is the country with the largest Muslim population in the world. Three main themes discussed in this book include gender-based violence, regulation of sexual morality, and gender identity in the context of Islam. This book analyzes policies that criminalize sexual expression and their impact on individuals and social groups, particularly women. The book also focuses on the role of Muslim women as agents of social change and their resistance to rigid norms through various forms of expression, including fashion and social media. This book uses various perspectives to provide a comprehensive view of how society adapts to global influences. A relevant and informative work, this book has become an important reference for academics, activists, and the general public interested in gender issues and human rights in Indonesia.

Keywords: *Islamic Gender, Sexual Violence, Role of Muslim Women*

PENDAHULUAN

Judul Buku ini adalah *Gender, Islam and Sexuality in Contemporary Indonesia*, karya Monika Arnez dan Melani Budianta. Buku ini merupakan buku Antologi karena menghadirkan berbagai karya penulis berbeda yang membahas isu-isu terkait gender, agama, dan seksualitas di Indonesia. Pada buku ini, selain sebagai penulis, Monika Arnez dan Melani Budianta juga berperan sebagai editor. Buku tersebut diterbitkan sebagai bagian dari seri "Engaging Indonesia," pada tahun 2024 yang berfokus pada dialog kritis tentang budaya dan masyarakat Indonesia. Engaging Indonesia merupakan seri buku dari Springer, dimana Springer ini adalah perusahaan penerbitan ilmiah internasional yang menerbitkan buku, jurnal, dan pangkalan data ilmiah lainnya.

Buku *Gender, Islam, dan Seksualitas di Indonesia Modern* merupakan karya yang sangat penting untuk memahami isu-isu terkait gender, agama, dan seksualitas di Indonesia modern. Dalam masyarakat yang semakin kompleks dimana norma-norma sosial dan agama seringkali bertentangan dengan hak-hak individu, buku ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana masyarakat Indonesia mengatasi tantangan-tantangan ini. Indonesia merupakan negara dengan populasi umat Islam terbesar di dunia dan memiliki dinamika unik dalam mengatur hubungan antara nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari. Buku ini

menampilkan beragam tulisan oleh penulis berbeda, masing-masing membawa perspektif dan pengalaman unik mereka sendiri. Hal ini memungkinkan pembaca untuk melihat bagaimana isu-isu seperti kekerasan berbasis gender, poligami, dan identitas seksual dipahami dan ditangani di berbagai tingkat masyarakat.

Tiga bagian utama yang dibahas dalam buku ini mengajak pembaca untuk mempertimbangkan bagaimana perubahan sosial dan kebijakan pemerintah mempengaruhi kehidupan individu, khususnya perempuan. Buku ini memberikan informasi berharga tidak hanya bagi akademisi tetapi juga bagi masyarakat umum yang mencari pemahaman lebih dalam tentang topik-topik penting ini. Ditulis dengan gaya yang mudah dipahami, *Gender, Islam, dan Seksualitas di Indonesia Modern* merupakan bacaan yang menarik dan relevan bagi siapa pun yang tertarik pada keadilan sosial dan hak asasi manusia di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten. Buku-buku yang ditinjau dipilih berdasarkan relevansinya dengan topik penelitian, kontribusinya terhadap bidang pengetahuan tertentu, dan kredibilitas penulis serta penerbit. Proses penelitian dimulai dengan membaca dan memahami secara mendalam isi buku untuk mengidentifikasi gagasan-gagasan utama yang disampaikan,

struktur penulisan, dan komponen pendukung seperti ringkasan, tabel, atau grafik. Pengumpulan informasi dilakukan dengan mendokumentasikan data terkait dengan isi buku, profil penulis, dan ulasan dari sumber yang terpercaya. Oleh karena itu, analisis konten dilakukan untuk menilai kualitas dan kekurangan buku dalam hal substansi, struktur, dan gaya penulisan. Analisis ini juga mempertimbangkan signifikansi buku tersebut bagi audiens target dan kontribusinya dalam meningkatkan pemahaman tentang subjek yang dibahas.

Sebagai langkah verifikasi, hasil penelitian dibandingkan dengan ulasan dari sumber lain, seperti jurnal akademik, media akademik, atau pendapat ahli. Proses ini bertujuan untuk memastikan objektivitas dan akurasi dalam menyusun ulasan. Hasil analisis secara umum disajikan dalam bentuk narasi kritis yang mencakup ringkasan, penilaian, dan rekomendasi terkait manfaat buku bagi pembaca dan pengembangannya di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ringkasan Isi Buku

Buku *Gender, Islam, dan Seksualitas di Indonesia Kontemporer* mengkaji dinamika gender, Islam, dan seksualitas dalam masyarakat Indonesia kontemporer. Buku ini diawali dengan pendahuluan yang menjelaskan tujuan utama penelitian yaitu untuk mengkaji Gender, Islam, dan seksualitas di Indonesia yang memiliki

populasi Muslim terbesar di dunia. Para penulis menekankan pentingnya memahami konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi permasalahan ini. Salah satu tema fundamental buku ini adalah bagaimana peraturan mengenai moralitas seksual menjadi lebih ketat di Indonesia. Buku ini mengkaji perubahan undang-undang yang mengkriminalisasi berbagai bentuk ekspresi seksual dan bagaimana hal tersebut berdampak pada individu dan komunitas. Penulis menunjukkan bahwa meskipun terdapat upaya untuk mengatur moralitas, banyak individu dan kelompok mengalami kesulitan dalam mengatasi dan beradaptasi terhadap perubahan ini. Buku ini juga mengkaji peran gender dalam konteks Islam dan bagaimana identitas gender dibentuk dan dinegosiasikan. Para penulis membahas topik-topik seperti poligami, peran perempuan dalam keluarga, dan bagaimana perempuan Muslim bertindak sebagai agen perubahan sosial. Fokusnya adalah bagaimana perempuan dapat memberi contoh dalam hal pakaian sopan dan penggunaan kosmetik halal.

Meskipun terdapat tekanan peraturan yang ketat, buku ini menunjukkan bagaimana individu dan komunitas menemukan ruang untuk berkreasi dan berekspresi. Penulis mengkaji berbagai bentuk perlawanan yang muncul sebagai respons terhadap norma-norma yang berlaku, termasuk di bidang fashion, seni, dan media sosial. Buku ini juga

menjelaskan bagaimana tren global berinteraksi dengan praktik lokal. Misalnya saja bagaimana busana muslimah buatan Indonesia ditampilkan di panggung internasional seperti peragaan busana di New York. Hal ini menunjukkan bagaimana identitas lokal dapat beradaptasi dan berinteraksi dengan pengaruh global. Di akhir buku, penulis mengajak pembaca untuk menilik kompleksitas permasalahan gender, Islam, dan seksualitas di Indonesia. Mereka menyoroti pentingnya memahami konteks lokal untuk mengatasi tantangan global dan bagaimana individu dapat mengupayakan kesetaraan gender dalam masyarakat yang terus berubah. Secara keseluruhan, buku ini memberikan analisis rinci tentang interaksi gender, Islam, dan seksualitas dalam konteks Indonesia dan cara-cara yang dilakukan individu dan komunitas untuk mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh peraturan dan norma-norma sosial.

Bab 1 memperkenalkan tujuan buku ini, yaitu mengkaji bagaimana gender, Islam, dan seksualitas diperlakukan dalam konteks Indonesia kontemporer. Fokusnya adalah pada etos peraturan yang muncul sejak era reformasi tahun 1990an dan bagaimana hal ini mempengaruhi kebijakan seksualitas dan gender di Indonesia. Tiga tematik utama yaitu 1) Seksualitas dan Kekerasan: Menjelaskan bagaimana kekerasan terhadap perempuan dan peraturan seksual meningkat; 2) Gaya Hidup Halal: Menjelaskan norma-norma

Islam yang mempengaruhi gaya hidup masyarakat; 3) Rasa Malu dan Pemberdayaan: Menyoroti isu-isu yang berkaitan dengan prasangka sosial dan hak-hak individu. Indonesia adalah negara mayoritas Muslim dengan keragaman ekspresi gender dan seksualitas. Namun keberagaman tersebut terancam oleh kebijakan yang semakin mengatur perilaku seksual, terutama sejak reformasi politik yang memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk menegakkan peraturan yang seringkali mendiskriminasi perempuan. Contoh kebijakannya adalah UU Anti Pornografi yang mengatur perbuatan yang dianggap cabul dan membuka peluang penindasan terhadap kelompok minoritas. Kemudian UU 22/1999 yang memberikan kekuasaan kepada daerah untuk membuat peraturan yang membatasi hak-hak perempuan.

Pada Bab 2 tentang Advokasi Perubahan: Faktor Budaya dan Kelembagaan Penyebab Kekerasan Seksual di Indonesia - Monika Arnez and Eva Nisa (21 – 44). Bab ini diawali dengan maraknya kekerasan seksual di Indonesia, khususnya kasus Herry Wirawan yang memperkosa 13 anak perempuan. Kasus tersebut memicu pengesahan UU TPKS (Tindak Pidana Kekerasan Seksual) yang mencakup berbagai bentuk kekerasan seksual dan diakui secara hukum pada Mei 2022. Pada bab ini juga dinyatakan bahwa kekerasan terhadap perempuan merupakan masalah global. Bab ini mengidentifikasi 'budaya

pemeriksaan' sebagai komponen utama kekerasan seksual. Hal ini berfokus pada bagaimana norma-norma sosial mempengaruhi persepsi korban dan pelaku. Statistik menunjukkan bahwa kasus kekerasan seksual terus meningkat, Komnas Perempuan melaporkan 338.496 kasus kekerasan seksual pada tahun 2021. Bab ini menyoroti bahwa budaya patriarki dan norma gender yang tidak setara berkontribusi besar terhadap kekerasan seksual.

Bab 3 membicarakan Kriminalisasi dan Perawatan: Massa Muslim Indonesia Perspektif Organisasi terhadap Kaum LGBT - Anwar Kholid (45 – 64). Bab ini diawali dengan gambaran meningkatnya permusuhan terhadap kelompok LGBT di Indonesia sejak tahun 2016, yang bersumber dari wacana kriminalisasi dan kepedulian terhadap kelompok minoritas seksual. Para penulis mendasarkan analisis mereka pada wawancara dan tinjauan literatur dan menunjukkan bahwa sikap organisasi-organisasi Islam terhadap kelompok LGBT bersifat ambigu antara kriminalisasi dan keprihatinan. Bab 4 membahas tentang Hubungan yang Penuh Ketegangan: Busana Adat Indonesia, Catwalk New York, dan Tontonan Perjalanan - Asri Saraswati (67 – 85). Bab ini menunjukkan bagaimana busana muslim berfungsi tidak hanya sebagai ekspresi identitas keagamaan namun juga sebagai alat narasi kebebasan dan kesuksesan yang disebarkan dalam konteks kapitalisme

global. Penulis mengkaji partisipasi desainer Indonesia dalam peragaan busana di New York dan bagaimana kaitannya dengan kebijakan Amerika terhadap umat Islam serta dampak sentimen anti-Muslim di negara-negara Barat.

Kemudian dilanjutkan pada Bab 5 tentang Sertifikasi dan Kecantikan: Representasi Halal Kosmetik di YouTube di Indonesia - Annalisa Manzo (87 – 104). Bab ini menjelaskan pentingnya sertifikasi Halal kosmetik yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Hal ini membuka peluang pasar kosmetik halal asal Indonesia yang lebih besar. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana iklan kosmetik halal tidak hanya menjual produk tetapi juga berfungsi untuk mendidik dan membentuk identitas dan nilai-nilai muslimah Indonesia. Pada Bab 6 mengkaji tentang Online Halal Kencan: Ayo Poligami dan Kontestasi Poligami sebagai “Kenormalan Baru” di Indonesia - Lilawati Kurnia and Nurbaity (105 – 121). Dalam pembahasan bab aplikasi kencan online AyoPoligami, dikemukakan beberapa argumentasi pokok tentang normalisasi poligami, dimana AyoPoligami berusaha menjadikan poligami sebagai "kenormalan baru" di Indonesia, dengan memanfaatkan label halal untuk menarik pengguna Muslim yang ingin menjalani kehidupan sesuai syariat Islam. Penulis membandingkan AyoPoligami dengan aplikasi kencan lain seperti Salams dan Tinder

dan menyoroti bagaimana aplikasi tersebut memenuhi kebutuhan spesifik pengguna Muslim.

Selanjutnya di Bab 7 tentang Takdir, Keinginan, dan Rasa Malu: Janda dalam Budaya Pop Indonesia - Monika Swasti Winarnita, Petra Mahy, dan Nicholas Herriman (125 – 143). Citra janda dalam budaya populer Indonesia penuh kontradiksi. Janda seringkali dipandang sebagai orang yang tidak bahagia karena nasib buruk atau perceraian. Janda juga dipandang sebagai objek hasrat seksual laki-laki dalam budaya populer dan sering dikaitkan dengan kesepian dan kebutuhan akan hal-hal yang tidak diinginkan kasih sayang. Hasrat dianggap wajar dalam budaya Indonesia, namun janda dianggap sebagai orang yang sulit mengendalikan hasrat seksualnya. Status seorang janda dianggap lebih rendah dibandingkan dengan wanita yang sudah menikah atau gadis, hal itu dianggap sangat memalukan di masyarakat.

Kemudian pada Bab 8 Seksualitas, Rasa Malu dan Subversi dalam Fiksi Perempuan Migran Indonesia - Carlos M. Piocos III (145 – 168). Bab ini membahas pengalaman dan tantangan yang dihadapi pekerja rumah tangga Indonesia di luar negeri, khususnya di Hong Kong, Singapura, dan Taiwan. Mereka tidak hanya menghadapi tekanan moral dan sosial, namun mereka juga berisiko besar mengalami rasa malu dalam kehidupan sehari-hari. Kisah-kisah dalam bab

ini menunjukkan bagaimana mereka menavigasi norma dan moralitas gender, dan bagaimana mereka berusaha melindungi integritas moral mereka meskipun mereka menyadari bahwa mereka berada dalam posisi yang rentan. Selain itu, bab ini berfokus pada bagaimana kisah pribadi mereka menjadi alat untuk mempertanyakan moralitas dan seksualitas yang mereka hadapi. Meskipun kisah-kisah ini sering kali menggambarkan pengalaman pelecehan dan eksploitasi, kisah-kisah ini juga menggambarkan aspek kehidupan yang lebih kompleks, seperti menemukan komunitas, beradaptasi dengan budaya baru, dan mengatasi kerinduan akan kampung halaman dan keterasingan.

Bab 9 membahas tentang Bisakah Kartini Menjadi Lesbian? Identitas, Gender, dan Orientasi Seksual dalam Novel Pop Pasca-Suharto - Edwin Wieringa (169 – 187). Bab ini membahas persoalan identitas Kartini sebagai tokoh dalam novel “Kembang Kertas” karya Eni Martini. Penulis menghubungkan nama Kartini dengan citra seorang feminis yang disegani di Indonesia dan bagaimana nama tersebut digunakan untuk mengeksplorasi gender dan seksualitas dalam konteks modern. Novel ini berfungsi sebagai kritik terhadap norma-norma tradisional yang membatasi kebebasan individu. Bab ini juga membahas tema pernikahan heteroseksual yang menjadi mimpi buruk bagi tokoh utama Kartini. Wieringa menunjukkan bagaimana Kartini menolak ekspektasi keluarganya

untuk menikah dengan pria pilihannya sambil merahasiakan orientasi seksualnya. Penulis mencatat bahwa meskipun novel ini tidak secara eksplisit mempromosikan lesbianisme, novel ini mengeksplorasi dunia batin seorang wanita yang mencoba menemukan identitasnya di tengah prasangka sosial. Saya menyimpulkan bahwa novel ini menggambarkan sebuah konflik. Hal ini menyoroti dilema antara keinginan individu dan harapan sosial yang ada.

Bab 10 mengulas tentang *Satukangeun Lalangse: Seksualitas Sunda Dari Di Balik Tirai* - CW Watson (189 – 202). Bab ini memberikan analisis seksualitas dan dinamika sosial dalam konteks masyarakat Sunda. Pada bab ini dijelaskan tentang tabloid mingguan “Galura” yang berfungsi sebagai media untuk membahas isu-isu sensitif seperti pernikahan, poligami, dan seksualitas dalam masyarakat Sunda. Bab ini berfokus pada harapan dan realitas pernikahan serta menampilkan kisah nyata tentang tantangan yang dihadapi pasangan dan keluarga. Cerita di kolom ini seringkali berkisar pada topik seperti perceraian, poligami, dan masalah keuangan. Watson mengemukakan bahwa sekitar sepuluh cerita yang diterbitkan bertemakan homoseksualitas dan lesbianisme, yang menggambarkan keragaman pengalaman seksual yang dihadapi individu dalam masyarakat Sunda. Bab ini menunjukkan bahwa meskipun ada norma sosial yang ketat mengenai seksualitas di Indonesia, media

seperti “Galura” telah banyak digunakan untuk mengatasi isu-isu marginal seperti isu lesbian dan biseksualitas itu memberikan ruang untuk ekspresi banyak pengalaman pribadi.

Serta terakhir Bab 11 tentang *Renungan: Kerentanan dan Keuletan* - Melani Budianta (203 – 213). Bab ini berfokus pada pembahasan kerentanan dan ketahanan dalam konteks kebangkitan konservatif di Indonesia. Bab ini mengkaji strategi kreatif yang digunakan seniman dan aktivis untuk menghadapi kebangkitan patriarki di ranah publik dan privat. Hubungan antara gender, seksualitas, dan Islam akan dibahas dalam konteks transformasi digital, litigasi, dan pasar global yang berdampak pada ruang ekspresi perempuan. Bab ini juga menyoroti pentingnya peran kegiatan seperti yang dilakukan oleh KUPI (Kongres Ulama Perempuan Indonesia) dalam melawan perubahan konservatif terkait gender. Kegiatan ini menunjukkan kegigihan kolektif dan individu perempuan Indonesia dalam mengatasi kerentanannya. Lebih jauh lagi, bab ini mengakui kompleksitas dan ambiguitas para aktor yang tidak hanya merupakan pemberontak namun juga bagian dari struktur sosial yang ada. Bab ini juga mencatat bahwa buku ini belum membahas wilayah di Indonesia di mana Islam bukan agama mayoritas, serta dampak COVID-19 dalam produksi budaya, yang diakui sebagai topik yang layak untuk penelitian lebih lanjut.

Ulasan

Buku ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Beberapa kelebihan pada buku ini adalah sebagai berikut:

1. Perspektif Berbeda

Buku ini memuat beberapa penulis dari berbagai latar belakang di Indonesia dan luar negeri. Hal ini memberikan perspektif yang lebih luas dan mendalam mengenai isu gender, Islam dan seksualitas di Indonesia.

2. Relevansi Tematik

Buku ini mengangkat topik-topik yang sangat relevan dengan situasi sosial saat ini, seperti kekerasan berbasis gender dan gaya hidup halal. Hal ini penting untuk memahami tantangan yang dihadapi masyarakat Indonesia saat ini.

3. Data dan Penelitian

Buku ini menyajikan data yang kuat, termasuk statistik kekerasan berbasis gender di Indonesia, untuk membantu pembaca memahami besarnya permasalahan.

4. Keterlibatan penulis muda dan senior

Dengan melibatkan penulis dengan tingkat pengalaman berbeda, buku ini tidak hanya menyajikan pemikiran matang tetapi juga ide-ide segar penulis muda.

5. Referensi yang luas

Buku ini mencakup berbagai jenis referensi, termasuk buku, artikel jurnal, laporan organisasi, dan sumber terkait

lainnya. Buku ini memberi pembaca akses terhadap beragam informasi dan perspektif yang dapat memperdalam pemahaman mereka tentang topik yang dibahas.

Sedangkan kekurangan dari buku ini di antaranya adalah:

1. Fokus terbatas

Meskipun buku ini membahas banyak topik, topik penting lainnya terkait gender dan seksualitas di Indonesia mungkin tidak dibahas secara rinci. Misalnya, jika sebuah buku terutama membahas tentang kekerasan berbasis gender dan peraturan seksual, topik lain seperti hak-hak perempuan dalam konteks ekonomi atau pengalaman komunitas LGBTQ+ mungkin tidak dibahas secara mendalam.

2. Latar belakang budaya yang berbeda

Indonesia adalah negara dengan banyak budaya dan tradisi. Buku ini mungkin tidak sepenuhnya mencakup seluruh perspektif budaya yang ada, sehingga sebagian pembaca mungkin merasa kurang terwakili.

3. Kurangnya rekomendasi praktis

Meskipun buku ini memberikan analisis terperinci, buku ini mungkin kurang memberikan saran khusus atau rekomendasi praktis untuk para pembuat kebijakan, aktivis, atau

masyarakat umum. Hal ini dapat membuat pembaca kurang termotivasi untuk mengambil tindakan atau menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh.

4. Bahasa akademis

Beberapa bagian buku ini menggunakan bahasa yang terlalu akademis atau terspesialisasi, sehingga sulit dipahami oleh pembaca umum tanpa latar belakang akademis.

Catatan penting yang perlu disampaikan adalah mengingat ketergantungan buku ini pada studi kasus dan deskripsi kualitatif, generalisasi yang diambil dari data mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan realitas yang lebih luas. Ada baiknya penggunaan metodologi yang lebih beragam, seperti penelitian kuantitatif, dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai masalah yang sedang ditangani. Kemudian, selain membahas tantangan, penting untuk menyoroti keberhasilan individu dan komunitas dalam memperjuangkan hak-hak gender dan seksualitas. Ini dapat memberikan inspirasi dan menunjukkan bahwa perubahan positif mungkin terjadi meskipun ada hambatan.

Pesan atau makna yang ingin penulis sampaikan dalam buku ini memuat beberapa poin penting di antaranya yaitu penulis tekankan bahwa untuk memahami permasalahan gender, Islam dan seksualitas di

Indonesia, penting untuk mempertimbangkan konteks sosial, budaya dan politik yang kompleks. Setiap permasalahan tidak lepas dari konteks budaya dan sejarah yang mempengaruhi masyarakat Indonesia. Buku ini juga mengajak pembaca untuk mengkritisi norma-norma sosial dan agama yang seringkali membatasi kebebasan individu, khususnya kebebasan perempuan. Penulis juga menunjukkan bahwa meskipun terdapat pengaruh global terhadap fashion dan seksualitas, komunitas lokal memiliki cara mereka sendiri untuk bereaksi dan beradaptasi terhadap pengaruh tersebut. Penulis mengajak pembaca untuk menyadari keberagaman pengalaman dan cara pandang yang ada di Indonesia. Setiap kelompok mempunyai tantangan dan pengalaman berbeda terkait gender dan seksualitas, dan penting untuk mendengarkan suara-suara yang mungkin terpinggirkan. Secara keseluruhan, pesan yang disampaikan adalah bahwa permasalahan gender, Islam, dan seksualitas di Indonesia merupakan hal yang kompleks dan memerlukan pemahaman yang mendalam serta pendekatan yang sensitif secara lokal untuk mencapai perubahan positif.

Buku ini berhasil merepresentasikan beragam suara, termasuk pengalaman perempuan dari berbagai latar belakang. Dengan menonjolkan beragam perspektif, buku ini memberikan ruang bagi pembacanya untuk memahami keberagaman pengalaman dan tantangan yang dihadapi perempuan.

KESIMPULAN

Buku *Gender, Islam and Sexuality in Contemporary Indonesia* memberikan wawasan mendalam mengenai dinamika hubungan agama, gender, dan seksualitas di Indonesia modern. Dengan menghadirkan beragam perspektif dari berbagai penulis dan sumber, buku ini memberikan wawasan kita tentang bagaimana nilai-nilai agama dan budaya lokal terus berubah dalam menghadapi tantangan masa kini. Buku ini sangat direkomendasikan bagi pembaca yang tertarik dengan kajian gender, kajian Islam, dan isu-isu sosial terkini di Indonesia. Selain itu, kekuatan utama buku ini terletak pada pendekatan interdisipliner, yang menggabungkan analisis sosiologis, antropologis, dan teologis untuk membahas isu-isu kompleks terkait gender dan seksualitas.

Buku ini tidak hanya memberikan wawasan teoritis, namun juga menyajikan kisah nyata dan pengalaman pribadi yang memperkaya pemahaman kita tentang peran agama dan budaya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, “*Gender, Islam, dan Seksualitas di Indonesia Kontemporer*” dapat memberikan kontribusi penting dalam perdebatan akademis dan sosial mengenai isu gender dan seksualitas di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Arnez, Monica., & Budianta, Melani. *Gender, Islam and Sexuality in Contemporary Indonesia*. Springer Nature, 2024.

Bilal, Mohamad., dkk. (2024). “Pemahaman Islam Terhadap Seksualitas Dan Identitas Gender : Implikasi Terhadap Masyarakat Muslim Dalam Menghadapi Lgbt,” *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia* 3, no. 4, 112–117,

<http://jurnal.anfa.co.id/index.php/relinesia>

Google Scholar “Melani Budianta,” diakses pada Minggu, 20 Oktober 2024 dari <https://scholar.google.com/citations?hl=en&user=mhlc5VwAAAAJ>

Linkedin “Monika Arnez,” diakses pada Minggu, 20 Oktober 2024 dari <https://cz.linkedin.com/in/monika-arnez-42bb246>

Palulungan, Lusiana., dkk. (2020). *Perempuan, Masyarakat Patriarki dan Kesetaraan Gender*. Makassar: Yayasan BaKTI.

Rainbow, Katie. “Riset: Bagaimana Muslim Memahami Identitas Gender Yang Beragam?” (*The Conversation*, 02 Maret 2022), diakses pada Rabu, 16 Oktober 2024 pukul 21:53 dari <https://theconversation.com/riset-bagaimana-muslim-memahami-identitas-gender-yang-beragam-177614>

Riyani, Irma. “Bagaimana Agama Mengkonstruksi Seksualitas Perempuan?” (09 Mei 2020), diakses pada Rabu, 16 Oktober 2024 pukul 19:50 dari <https://uinsgd.ac.id/bagaimana-agama-mengkonstruksi-seksualitas-perempuan/>

Sa'dan, Masthuriyah. (2021). "Seksualitas 'Transgender' Di Kongres Ulama' Perempuan Indonesia (KUPI): Narasi Pengalaman," *Maarif* 16, no. 2, 256–277, <https://doi.org/10.47651/mrf.v16i2.148>.

Shofyan, Donny. "Islam dan Seksualitas" (*Suara Muhammadiyah*, 14 Juli 2023), diakses pada Rabu, 16 Oktober 2024 pukul 22:00 dari <https://web.suaramuhammadiyah.id/2023/07/14/islam-dan-seksualitas/>

Suharjuddin. (2020). *Kesetaraan Gender Dan Strategi Pengarusutamaannya*. Jawa Tengah: Pena Persada.

Wikipedia The Free Encyclopedia "Melani Budianta," diakses pada Minggu, 20 Oktober 2024 dari https://en.wikipedia.org/wiki/Melani_Budianta